

ABSTRAK

Yoga Pangestu, Pandangan Teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel YouTube: Perspektif Asy'ariyah. Pembimbing (I) Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I., dan Pembimbing (II) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum., Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2026

Kata Kunci: Pandangan Teologis, Asy'ariyah, Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Perkembangan era digital menjadikan YouTube sebagai sarana utama dakwah Islam yang menuntut keseimbangan antara wahyu dan akal, sementara di lapangan masih sering dijumpai ceramah yang timpang, baik iman tanpa argumentasi akal maupun teologis yang lepas dari wahyu. Penelitian ini mengkaji ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang dikenal menyeimbangkan dalil wahyu dengan penalaran teologis kepada audiensnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penelitian berupa dua ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di YouTube, yaitu “Full Tausiyah Habib Husein bin Ja'far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya” dan “Full Ceramah Habib Ja'far Al-Hadar dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad SAW. 12 RA. 1444”. Data dikumpulkan melalui observasi dan transkripsi video, kemudian dianalisis menggunakan teori ilmu kalam Asy'ariyah berdasarkan keenam pilar pokoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah Maulid Nabi, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menekankan bahwa dosa dapat terhapus dengan istighfar yang tulus, perlindungan Allah berlaku bagi yang menghadirkan Nabi secara batin, memuji Nabi memuliakan diri yang memujinya, serta keagungan Al-Qur'an tidak lepas dari kemuliaan Nabi. Dalam tausiyah Majelis Subuh Genzi, ia menyoroti keagungan waktu subuh, pentingnya iman yang berdaulat, ujian iman yang paling nyata saat sendirian, serta pengaruh lingkungan pergaulan terhadap keimanan sebagaimana kisah Ashabul Kahfi. Berdasarkan perspektif Asy'ariyah, pandangan teologis tersebut terbukti sejalan dengan keenam pilar kalam Asy'ariyah: akal sebagai pengantar sebelum wahyu mengonfirmasi; *kasb* hamba dalam integritas tobat; kehendak mutlak Allah dalam kemudahan syariat tobat dan perlindungan-Nya sebagai *Rabb al-Falaq*; keadilan Tuhan dalam janji perlindungan-Nya; sifat-sifat Tuhan yang *qadim* (termasuk *Al-Basir* dan *Al-Alim*) sebagai dasar kemuliaan shalawat dan alarm moral; serta kedudukan Al-Qur'an sebagai Kalam *Nafsi* Allah yang abadi dan relevan bagi generasi muda.